

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan di Indonesia kini semakin cepat berkembang baik perusahaan swasta maupun perusahaan milik Negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Namun, tidak sedikit juga yang mengalami kebangkrutan karena berbagai hal salah satunya yaitu krisis yang berkepanjangan. Di era globalisasi seperti sekarang ini membuat persaingan antar perusahaan semakin kuat. Sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan yang baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten, pastinya akan memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan telah menjadi subjek yang sangat sering diperbincangkan karena kegagalan dari manajemen perusahaan dalam menghadapi krisis keuangan perusahaan. Penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang tidak memadai merupakan salah satu faktor yang menyebabkan krisis dalam perusahaan. Penerapan konsep tata kelola perusahaan yang berhasil mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif, pada akhirnya akan memberikan kontribusi yang positif untuk mengembangkan perekonomian dalam perusahaan (Akdogan & Boyacioglu, 2014).

Dalam meningkatkan kemampuan perusahaan, kinerja keuangan menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu metode

untuk mengetahui status keuangan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) lainnya, dapat menggunakan hasil dari analisis laporan keuangan untuk melakukan penilaian sejauh mana pihak manajemen dalam menjalankan kinerja di perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio keuangan. Dari hasil analisis rasio keuangan, para pelaku bisnis ataupun pihak pemakai laporan keuangan akan lebih mudah untuk menilai kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat memprediksi laba atau rugi yang akan terjadi di masa yang akan datang (Kusumawardani et al., 2014).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003, BUMN adalah badan usaha yang modalnya dimiliki oleh pemerintah yang berasal dari kekayaan Negara. Dibentuknya BUMN dengan tujuan untuk menyejahterakan masyarakat Indonesia dan memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai sektor. Perusahaan BUMN beberapa tahun terakhir mengalami permasalahan yang cukup serius yaitu terkait kerugian. Seperti yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk yang pada tahun 2018 memanipulasi laporan keuangannya. Garuda mendapatkan rugi sebesar Rp 2,4 triliun yang kemudian dicatatnya untung dalam laporan keuangan 2018. Hal ini berarti PT Garuda Indonesia Tbk tidak transparan dalam pencatatan laporan keuangannya. Pada Sabtu, 20 Juli 2019 di Pekanbaru, seorang nasabah Bank Mandiri melaporkan bahwa saldo tabungannya berubah dari 15 juta menjadi 0 rupiah, hal tersebut merupakan satu dari banyaknya kejadian serupa. Bank Mandiri pun menyampaikan permintaan maaf karena adanya sistem eror. Selain itu, ada juga PT Krakatau Steel Tbk yang

mengalami kerugian hingga 5 tahun lamanya sehingga harus melakukan restrukturisasi yang meliputi utang, bisnis, dan organisasi. Banyak perusahaan BUMN lainnya yang mengalami permasalahan dalam 5 tahun terakhir. (Liputan6, 2019)

Berdasarkan surah Al-Ashr:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran”.

Berdasarkan fenomena permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan BUMN memiliki tata kelola perusahaan yang kurang sehat, selain itu kecakapan manajerial juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Rossi et al. (2015), *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mana perusahaan dikendalikan dan diarahkan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan tersebut menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan diterapkannya *good corporate governance* yang baik, maka kinerja keuangan perusahaan akan menjadi optimal sehingga tujuan suatu perusahaan akan tercapai. Hal tersebut dikarenakan *good corporate governance* dapat membentuk sebuah manajemen yang baik, transparan dan profesional sehingga

perusahaan akan mendapat efek positif bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan (A Budiyanto & Hudiwinarsih, 2015).

Untuk menilai *good corporate governance*, peneliti menggunakan proksi dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi. Komisaris independen dan komite audit berasal dari luar perusahaan dan tidak berperan dalam pelaksanaan operasional perusahaan, sehingga proses *monitoring* dan evaluasi dapat berjalan dengan normal. Mencegah terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh pihak manajemen juga merupakan peran yang dimiliki komisaris independen dan komite audit. Dewan komisaris berperan sebagai pengawas perusahaan, dan yang berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan pengawas adalah dewan komisaris independen (Wicaksono, 2014). Sementara itu, komite audit berperan untuk mengawasi jalannya perusahaan dan dewan direksi bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan perusahaan agar berjalan sesuai maksud dan tujuan yang telah ditentukan.

Kinerja keuangan perusahaan penting bagi manajemen yaitu sebagai cara untuk memenuhi kewajibannya kepada para pemangku kepentingan, dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil dari penggunaan alat analisis untuk menganalisis status keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui status keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu (A Budiyanto & Hudiwinarsih, 2015). Kinerja keuangan yang optimal menjadi salah satu tujuan dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas, diantaranya yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On*

*Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Equity (ROE)* untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Dikarenakan kinerja keuangan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan, dan manajemen merupakan *decision maker* yang menjadi penentu utama keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecakapan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan (Djuitaninsih & Rahman, 2011).

Kecakapan manajerial penting dalam perusahaan. Manajer adalah seseorang yang mengelola perusahaan. Kinerja seorang manajer berpengaruh terhadap peningkatan kinerja suatu perusahaan, maka dari itu perusahaan membutuhkan manajer yang kompeten. Dapat dilihat dari pengalamannya bahwa manajer yang kompeten adalah manajer dengan tingkat integritas yang tinggi dan keterampilan yang baik dalam manajemen perusahaan. Manajer yang kompeten dapat membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajer juga berperan untuk mengomunikasikan kinerja perusahaan kepada *stakeholders* melalui laporan keuangan.

Penelitian tentang variabel kecakapan manajerial belum banyak dilakukan karena merupakan hal yang terbilang baru. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isnugrahadi & Kusuma (2009) adalah pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas auditor. Penelitian Utami dan Syafruddin (2013) yaitu pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba. Penelitian Triwahyuni (2017) adalah pengaruh kecakapan manajerial terhadap kualitas laba. Penelitian Djuitaninsih & Rahman (2011) yaitu pengaruh kecakapan

manajerial terhadap kinerja keuangan. Dari beberapa peneliti terdahulu belum banyak yang melakukan penelitian pada pengaruh kecakapan manajerial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menambahkan kecakapan manajerial sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Peneliti terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani, dkk (2016). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel dependen. Sementara itu, variabel independen peneliti menambahkan kecakapan manajerial. Selain itu, perbedaan juga terletak pada periode laporan tahunan dalam perusahaan BUMN yang akan diteliti. Pada penelitian sebelumnya menggunakan laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Kecakapan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021)”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji secara empiris pengaruh positif ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji secara empiris pengaruh positif proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
3. Menguji secara empiris pengaruh positif ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
4. Menguji secara empiris pengaruh positif kecakapan manajerial terhadap kinerja keuangan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya mengenai *Good Corporate Governance* dan keterkaitan antara Kecakapan Manajerial dengan Kinerja Keuangan di perusahaan BUMN.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kecakapan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan di perusahaan BUMN.